

cek plagiasi parafrase arji+aniq (1).docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 20-Apr-2025 09:01PM (UTC-0700)

Submission ID: 2611713680

File name: cek_plagiasi_parafrase_arji_aniq_1_.docx (90.83K)

Word count: 2923

Character count: 20223



**ANALISIS PELAKSANAAN
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN SUKASARI**

X - XX

**ANALYSIS OF THE
IMPLEMENTATION OF CHARACTER
EDUCATION IN REALIZING THE
PROFILE OF PANCASILA STUDENTS
AT SDN SUKASARI**

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :

xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

Aniq Amalia ^{1*}

¹ Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)

Email : aniqamalia6@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter, dan Profil
Pelajar Pancasila

Abstrak: Pembentukan karakter pada peserta didik bertujuan mengembangkan kapasitas mereka dalam mengenali perbedaan antara hal yang baik dan buruk, memilih kebaikan, serta mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Studi ini mengkaji penerapan pendidikan karakter sebagai upaya merealisasikan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sukasari. Penelitian mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SDN Sukasari. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas 5, dan peserta didik kelas 5. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN Sukasari dijalankan melalui empat strategi yang terdiri dari penerapan kebiasaan terstruktur berjadwal, pelaksanaan program kokurikuler P5, pengembangan aktivitas ekstrakurikuler, serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut,

dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN Sukasari telah berjalan optimal, yang tercermin dari keterlibatan aktif seluruh elemen komunitas sekolah dalam berbagai program pendidikan karakter yang diselenggarakan.

Keywords:

Character Education, and
Pancasila Student Profile

Abstract Character formation in students aims to develop their capacity to recognize the difference between good and bad, choose the good, and implement it in daily activities. This study examines the application of character education as an effort to realize the Pancasila Student Profile at SDN Sukasari. The research adopts a qualitative method with a descriptive approach carried out at SDN Sukasari. The research participants consisted of school principals, 5th grade homeroom teachers, and 5th grade students. Data collection techniques include direct observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The data analysis process refers to the Miles and Huberman model. The findings of the study revealed that the implementation of character education to realize the profile of Pancasila students at SDN Sukasari was carried out through four strategies consisting of the implementation of scheduled structured habits, the implementation of the P5 co-curricular program, the development of extracurricular activities, and the integration of character values in the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of character education in order to realize the profile of Pancasila students at SDN Sukasari has been running optimally, which is reflected in the active involvement of all elements of the school community in the various character education programs held.

PENDAHULUAN

Di era abad ke-20, peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter ini belum terwujud secara optimal karena siswa kesulitan menerapkannya (Kholifah, W.T, 2019:115). Peran pendidik menjadi sangat krusial dalam membentuk karakter siswa agar nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan fungsi Pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menekankan pengembangan kemampuan dan pembentukan watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter merupakan keunggulan manusia (Kiska, 2022). Ki Hadjar Dewantara mengenalkan konsep Sistem Trisentra sebagai tiga pusat pendidikan karakter: keluarga, perguruan, dan pergerakan pemuda. Keluarga menjadi pusat pendidikan utama yang mempengaruhi budi pekerti, perguruan berperan mengembangkan kecerdasan intelektual, sedangkan pergerakan pemuda mendukung pendidikan di dua lingkungan sebelumnya (Tamansiswa, 2013:75). Perkembangan zaman telah membawa pengaruh signifikan terhadap sumber daya manusia.

Permasalahan yang muncul dengan perubahan zaman adalah munculnya karakter generasi muda yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai Indonesia. Masalah kenakalan remaja berkaitan erat dengan implementasi pendidikan karakter di institusi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan kelahiran Yogyakarta (2 Mei 1889), mendirikan Taman Siswa dengan konsep "Tripusat Pendidikan" yang berorientasi pada nilai budaya, kebangsaan, dan kerakyatan.

Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, guru diibaratkan sumbu jernih sebagai sumber ilmu, sementara siswa adalah musafir yang kehausan. Beliau tidak memandang sekolah sebagai satu-satunya lembaga pembentuk karakter, melainkan sebagai proses yang melibatkan berbagai unsur di luar sekolah.

Guru memiliki tujuan pendidikan yang bermuara pada pembentukan karakter siswa (Suhara, Kiska & Aldila, 2022). Pendidikan karakter menciptakan lingkungan sekolah yang membantu perkembangan etika dan tanggung jawab siswa (Santika 2020:10). Di Indonesia, pendidikan karakter ditanamkan sejak sekolah dasar dengan sembilan pilar karakter dasar (Wiyani, 2012:48). Untuk mewujudkannya, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional (Suprayitno, Wahyudi: 2020).

Pancasila sebagai identitas nasional dan dasar negara menjadi acuan dalam kehidupan bernegara (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021:59). Pancasila merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan dari setiap peserta didik, mencerminkan kepribadian bangsa dari nilai-nilai yang telah berkembang dalam masyarakat dan budaya Indonesia, sekaligus sesuai dengan karakter dan kompetensi abad 21 yang dianjurkan masyarakat global (Irawati dkk, 2022:1228).

SDN Sukasari dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan beberapa permasalahan perilaku siswa selama observasi awal, seperti perilaku mengejek teman, mengganggu teman yang sedang beribadah, ketidakmandirian dalam mengerjakan tugas, dan bermain saat kegiatan One day one hadist berlangsung. Meskipun demikian, sekolah ini telah menerapkan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, tanggung jawab dan disiplin. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN Sukasari. Peneliti melakukan komunikasi dengan wali kelas V tentang program-program yang telah dilaksanakan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. SDN Sukasari berupaya membiasakan siswa berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan seperti pelaksanaan kegiatan

keagamaan, pembuatan mading sekolah, penyusunan jadwal piket kelas, pembiasaan kemandirian dalam mengerjakan tugas, penanaman sikap menghormati perbedaan, dan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan menjawab. Penelitian yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sukasari" dipilih dengan harapan para pendidik dapat mengembangkan karakter siswa agar mampu beradaptasi dengan baik terhadap kondisi lingkungan, dan perbedaan sehingga mencerminkan profil pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Kepala Sekolah SDN Sukasari (Ibu Maya Eliana, S.Pd SD), Guru wali Kelas V, dan beberapa siswa Kelas V di SDN Sukasari yang terletak di Kota Cirebon. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Observasi difokuskan pada pengamatan kegiatan-kegiatan terkait Profil Pelajar Pancasila yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan pedoman berupa garis besar tentang peran profil pelajar Pancasila di sekolah tersebut, yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa Kelas V. Dokumentasi penelitian meliputi foto-foto kegiatan, dokumen kegiatan profil pelajar Pancasila, serta dokumen lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SDN Sukasari diimplementasikan melalui empat strategi utama. Strategi tersebut mencakup penerapan kegiatan pembiasaan yang terjadwal secara rutin, pelaksanaan kegiatan kokurikuler P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila), pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di kelas.

1. Penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal

Strategi pembiasaan terjadwal merupakan rangkaian aktivitas rutin yang dilaksanakan secara konsisten dan berulang oleh seluruh komunitas sekolah setiap harinya. Beberapa bentuk kegiatan yang diterapkan di SDN Sukasari meliputi: a) Pelaksanaan program sambut embun pagi menjadi rutinitas seluruh tenaga pengajar di awal hari untuk menyambut kedatangan dan berjabat tangan dengan para peserta didik. Program ini menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila berupa akhlak mulia dan kemampuan berkebhinekaan global ;b) Penyelenggaraan upacara pengibaran bendera pada setiap hari Senin mampu menumbuhkan beragam nilai profil pelajar Pancasila seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai akhlak mulia, kemampuan hidup dalam kebhinekaan global, semangat gotong royong, dan kreativitas ; c) Pelaksanaan kegiatan One Day One dari hari Selasa hingga Kamis diawali dengan pembacaan surah-surah pendek oleh peserta didik, dilanjutkan dengan pembacaan hadits-hadits, lalu diakhiri dengan penyampaian pesan moral singkat oleh pengajar dengan tema tertentu seperti adab dalam kehidupan sehari-

hari, adiwiyata, pencegahan perundungan, serta pola makan dan j₁₀nan sehat. Rangkaian aktivitas ini berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam diri peserta didik, khususnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; d) Penyelenggaraan program Jumat Sehat yang mencakup aktivitas senam bersama. Kegiatan ini memupuk nilai kreativitas dalam profil pelajar Pancasila; e) Pelaksanaan ibadah sholat dhuha dan₁ sholat zuhur berjamaah. Kegiatan ini menumbuhkan nilai keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila ; f) Penyusunan jadwal tugas kebersihan kelas mendorong peserta didik untuk mengembangkan nilai gotong royong dengan bersama-sama menjaga kebersihan ruang kelas ; g) Penggunaan busana tradisional saat memperingati hari Kartini. Melalui aktivitas ini, peserta didik telah mengembangkan nilai berkebhinekaan global ; h) Kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Nilai kemandirian terwujud ketika peserta didik mematuhi tata tertib sekolah; i) Implementasi program Operasi Semut atau aktivitas mengumpulkan sampah yang dilaksanakan di area sekolah setelah waktu istirahat. Program ini memupuk nilai gotong royong dalam diri peserta didik.

2. Penerapan kegiatan kokurikuler P5

Aktivitas kokurikuler merupakan pengalaman pembelajaran di luar ruang kelas yang dilaksanakan untuk memperkuat dan memperdalam mata pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas. Di SDN Sukasari, kegiatan kokurikuler yang diterapkan adalah mengolah material bekas menjadi karya seni, di mana peserta didik mentransformasi limbah organik seperti enceng gondok menjadi berbagai produk dekoratif. Kegiatan kokurikuler ini berperan dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik.

3. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang umumnya dilaksanakan di luar jam belajar formal, memberikan siswa kesempatan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. SDN Sukasari mengimplementasikan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan karakter siswa, meliputi pramuka, kaligrafi, pencak silat, tahfidz, Teknik Informasi Komunikasi (TIK), seni tari, futsal, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), menganyam, serta me₁nggambar dan mewarnai.

Ekstrakurikuler pramuka memberikan banyak manfaat bagi siswa, termasuk pengembangan kedisiplinan, kepemimpinan, semangat gotong royong, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan pramuka ini, nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai₂₀ profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler kaligrafi adalah kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dengan melalui seni menulis ayat-ayat su₁₉ siswa dapat belajar mengungkapkan keindahan huruf dalam bentuk artistik. Nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler pencak silat adalah mandiri, bergotong royong, dan berakhlak mulia. Dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat siswa dapat melatih ketahanan diri, menjunjung nilai sportivitas dan menghormati lawan. Nilai

profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler tahfidz adalah mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dalam ekstrakurikuler tahfidz siswa diajarkan menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Melalui ekstrakurikuler TIK siswa diajarkan menggali logika dan berpikir secara sistematis, membuat konten digital atau pemrograman, serta menyelesaikan tugas dengan berbasis teknologi. Nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni tari adalah berkebhinekaan global, kreatif, dan bergotong royong. Melalui ekstrakurikuler seni tari siswa diajarkan mengenal dan menghargai budaya daerah, mengekspresikan diri melalui gerakan, serta melatih kepercayaan diri pada saat tampil. Nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler futsal adalah gotong royong, mandiri, dan berakhlak mulia. Melalui ekstrakurikuler futsal siswa diajarkan kekompakan dalam kerja tim yang solid di lapangan, mengembangkan kemampuan fisik dan teknik, serta menjunjung sportivitas dan menghormati aturan. Nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler menganyam adalah kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Melalui ekstrakurikuler menganyam siswa belajar menciptakan karya dengan nilai estetika. Nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai adalah kreatif dan mandiri. Melalui ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai, siswa dapat menuangkan ide dalam bentuk visual, menghasilkan karya seni secara mandiri, dan melatih kesabaran dan kehalusan rasa. Implementasi profil pelajar Pancasila juga terwujud melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra (pasukan pengibar bendera). Dalam ekstrakurikuler ini, peserta didik diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pengibaran bendera merah putih. Aktivitas ini secara efektif mengembangkan beberapa nilai karakter pada diri siswa, di antaranya semangat gotong royong dalam bekerja sama sebagai tim, kemandirian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab individual, serta kesadaran akan kebhinekaan global melalui penghayatan simbol kenegaraan yang menggambarkan persatuan dalam keberagaman.

4. Mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran

Di SDN Sukasari, pendidikan karakter juga terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Untuk itu, pengajar diharapkan melatih peserta didik melakukan berbagai aktivitas dalam ruang belajar yang mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Beberapa aktivitas tersebut meliputi: a) Praktek berdoa dan menghafal surah-surah pendek sebelum aktivitas belajar dimulai. Kebiasaan ini memupuk nilai religius pada peserta didik, sehingga mendukung terwujudnya aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila. b) Penerapan perilaku positif selama berada di ruang kelas. Melalui aktivitas ini, peserta didik dapat mengembangkan nilai karakter mandiri, bernalar kritis, serta berkebhinekaan global. c) Penciptaan karya-karya kreatif untuk dipajang pada majalah dinding sekolah. Aktivitas ini berperan dalam membentuk nilai karakter kreatif pada peserta didik. Terdapat tabel pelaksanaan pendidikan karakter dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila yang akan diuraikan berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

No.	Strategi Penerapan	Bentuk Kegiatan	Nilai-nilai yang Terkandung
1.	Penerapan pembiasaan yang sudah terjadwal	Kegiatan sambut embun pagi	Berakhlak mulia
		Upacara Bendera	"Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, dan kreatif"
		One day one hadist	"Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia"
		Jumat Sehat	Kreatif
		Sholat dhuha dan berjamaah	"Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia"
		Membuat jadwal piket kelas	Gotong royong
		Memakai pakaian adat pada saat memperingati hari kartini	Berkebhinekaan global
2.	Penerapan kegiatan kokurikuler P5	Mentaati tata tertib sekolah	Mandiri
		Kegiatan operasi semut	Gotong royong
		Mengolah barang bekas menjadi karya seni	Kreatif dan mandiri
		Membuat makanan Tradisional Khas Cirebon	"Berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, dan mandiri"
3.	Penerapan kegiatan ekstrakurikuler	Melestarikan dolanan tradisional	"Berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif"
		Ekstrakurikuler Pramuka	"Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif"
		Ekstrakurikuler kaligrafi	"Kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan

			YME, dan berakhlak mulia"
		Ekstrakurikuler pencak silat	"Mandiri, bergotong royong, dan berakhlak mulia"
		Ekstrakurikuler tahfidz	"Mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME"
		Ekstrakurikuler TIK (Teknik Informasi Komunikasi)	"Bernalar kritis, kreatif, dan mandiri"
		Ekstrakurikuler seni tari	"Berkebinekaan global, kreatif, dan bergotong royong"
		Ekstrakurikuler futsal	"Gotong royong, mandiri, dan berakhlak mulia"
		Ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera (PASKIBRA)	"Gotong royong, mandiri, dan berkebhinekaan global"
		Ekstrakurikuler menganyam	"Kreatif, bernalar kritis, dan mandiri"
		Ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai	"Kreatif dan mandiri"
4.	Mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.	Siswa berdoa dan menghafal surah pendek sebelum memulai pembelajaran	"Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia"
		Siswa berperilaku baik ketika di dalam kelas.	"Mandiri, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global"
		Siswa membuat karya unik untuk diletakkan di madding sekolah	Kreatif

Dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Sukasari, terdapat berbagai faktor yang memberikan dukungan maupun hambatan, baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah. Dukungan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Sukasari berasal dari beberapa pihak. Pertama, peran guru sangat penting dalam memberikan teladan positif kepada siswa agar dapat dicontoh. Kemudian, kesadaran siswa untuk mengubah diri juga menjadi kunci, karena tanpa kemauan dari siswa sendiri, guru akan kesulitan menanamkan nilai karakter dalam diri mereka. Kepala sekolah SDN Sukasari juga mendukung penuh dengan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Tidak kalah pentingnya adalah peran orang tua dalam mengawasi anak dan melanjutkan pembiasaan baik yang diajarkan di sekolah ketika anak berada di rumah.

Lingkungan sekitar siswa seperti tetangga, teman, dan keluarga juga perlu menampilkan perilaku baik agar dapat ditiru oleh siswa.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pertama dari sisi guru, ketidakmauan untuk berubah dapat menjadi penghalang, sehingga guru perlu mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Dari sisi siswa, keberagaman karakter menciptakan tantangan tersendiri karena tidak semua siswa bersedia mengikuti arahan guru, padahal perubahan membutuhkan kemauan dari diri sendiri. Faktor lingkungan juga dapat menjadi penghambat ketika orang tua tidak memperhatikan perilaku anak di rumah, sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan identifikasi tersebut, terdapat tiga faktor penghambat utama yang memerlukan solusi. Untuk mengatasi hambatan dari guru, diperlukan keinginan untuk berubah dari dalam diri guru sendiri. Solusi untuk hambatan pada siswa adalah dengan menanamkan kesadaran untuk menjadi lebih baik, dengan bantuan nasihat dan teladan dari orang tua dan guru. Sedangkan untuk mengatasi hambatan lingkungan, peran orang tua sangat diperlukan mengingat mereka memiliki waktu lebih banyak dengan siswa dibandingkan guru di sekolah. Orang tua perlu memantau pergaulan anak di rumah, dengan siapa mereka bermain, dan bagaimana sikap teman-teman mereka.

KESIMPULAN

SDN Sukasari menerapkan empat strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Strategi-strategi tersebut meliputi pengembangan pembiasaan terstruktur dengan jadwal tertentu, pelaksanaan aktivitas kokurikuler P5, pengadaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Semua pendekatan ini ditujukan untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada diri siswa. Nilai-nilai karakter yang diupayakan untuk ditanamkan mencakup dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai akhlak mulia, kemampuan hidup dalam keberagaman global, kemandirian, semangat gotong royong, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Dari berbagai nilai tersebut, kemampuan bernalar kritis merupakan nilai yang paling jarang terwujud dalam implementasi keempat strategi pendidikan karakter. Nilai bernalar kritis ini lebih dominan dikembangkan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman., 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers
- Ilzamudin., 2010. Membangun Budaya Literasi (Meretas Komunikasi Global). Jakarta: Diadit Media
- Masjidil, Noviar., 2007. Agar Anak Suka Membaca. Yogyakarta: Media Insani.
- Sutarno., 2008. Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto
- Tarigan, H.G., 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Triatma, Ilham Nur. "Minat Baca pada Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2

cek plagiasi parafrase arji+aniq (1).docx

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unma.ac.id Internet Source	13%
2	Nurul Delima Kiska, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisya Maharani, Destrinelli Destrinelli. "Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar", Journal on Education, 2023 Publication	3%
3	www.ejournal.unma.ac.id Internet Source	1%
4	Shofia Nurun Alanur, Jamaludin Jamaludin, Sunarto Amus. "ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KURIKULUM MERDEKA", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2023 Publication	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
9	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	1%

10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %
11	yrrpipku.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
13	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	Sri Winarsih. "KINERJA PENDIDIKAN MENENGAH DI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN", Jurnal Kependidikan, 1970 Publication	<1 %
16	ejurnal.provisi.ac.id Internet Source	<1 %
17	afghanbibles.org Internet Source	<1 %
18	journal.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
19	Ni Wayan Rasmini. "STEM : Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Tri Ramana terhadap Capaian Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
20	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

22	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
23	multikulturalui.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
24	anzdoc.com Internet Source	<1 %
25	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
26	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
27	discovery.researcher.life Internet Source	<1 %
28	journal.civiliza.org Internet Source	<1 %
29	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
31	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
32	Hakki Fajriando. "Revisi UU Bantuan Hukum demi Meningkatkan Pemenuhan Hak Korban untuk Mendapatkan Bantuan Hukum", Jurnal HAM, 2020 Publication	<1 %
33	Sri Yulianda, Dea Mustika. "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru)", ALSYS, 2023 Publication	<1 %
34	ejournal.um-sorong.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On